

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan siswa yang akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 yang menekankan pada keterampilan siswa pada kehidupan sehari-hari, bersifat tematik serta menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu. Pembelajaran yang menuntun siswa mencari

tahu adalah pembelajaran aktif, dalam pembelajaran aktif guru mengaktifkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dipikirkan siswa dan tugas-tugas yang harus dibuat oleh siswa untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah.

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sebagai pelaksana kebijakan dilapangan. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Namun pada kenyataannya guru masih sulit meninggalkan gaya lama, yaitu model pembelajaran teacher center. Para guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, padahal kurikulum 2013 mengharapkan siswalah yang diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang tugas pokoknya mendampingi dan mengarahkan siswa padatujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan penggunaan LKS.

Penggunaan LKS dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam LKS digunakan siswa untuk belajar mandiri dalam kelompoknya. Serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, ketika siswa belajar dengan LKS maka siswa harus dapat melaksanakan percobaan sendiri, sehingga pada LKS tersebut dituliskan variabel yang harus diamati/diukur, cara melaksanakan percobaan, dan lain-lain, agar kompetensi

siswa dalam mengidentifikasi variabel, merencanakan percobaan, dan lainlain dapat dikembangkan.

Proses pembelajaran menggunakan LKS agar sesuai tujuan dan harapan yang diinginkan dalam mengembangkan LKS berbasis kontekstual perlunya suatu pendekatan salah satunya pendekatan kontekstual. Kontekstual itu sendiri sesuatu yang berkaitan antara materi dengan lingkungan atau dunia sekitarnya yang pernah dilihat atau pernah dirasakan Purwo (2020). Menurut Haikal dkk. (2023:1-2) pembelajaran kontekstual yaitu pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat kegiatan belajar lebih bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tanggal 08 Juli 2024 di kelas V SD Negeri 07 Belikai, bahwa LKS tersebut merupakan suatu hal yang penting, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut belum terlihat di karenakan kurangnya siswa merespon pada materi yang diajarkan oleh gurunya dan juga belum bisa memecahkan masalah, sedangkan pembelajaran terlihat monoton dengan guru yang menjelaskan dan siswa hanya membaca, mencatat, dan mendengarkan tanpa ada respon balik dari siswa. Kelas terlihat kaku dan pendidik kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Sehingga siswa banyak yang terlihat bosan, karena siswa hanya duduk diam tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa, penyampaian yang bersifat abstrak sulit diterima siswa yang masih berpikir konkret. Saat guru memberi

pertanyaan atau soal, siswa masih bingung dengan cara menyelesaikannya. Siswa lebih banyak mengingat materi tanpa langsung mengaplikasikannya, hal itu yang membuat siswa akan cepat lupa, dan tidak mengerti dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam soal. Kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang mengganggu temannya, mengobrol dengan teman di luar materi pelajaran, sehingga ketika guru bertanya, banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak tahu. Kurangnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok, ditemukan yang mengerjakan tugas hanya satu atau dua anak saja dalam satu kelompok.

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Belikai dikatakan masih rendah. Terlihat dari siswa yang masih sulit mengungkapkan pendapat dan membuat kesimpulan, siswa masih kesulitan dalam membuat kalimat dengan bahasa yang tepat, khas, dan unik. Siswa juga masih malu-malu dan takut untuk bertanya kepada pendidik atau temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ditindak lanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang ditemukan, maka peserta didik perlu mengembangkan bahan ajar secara kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yang biasa dikembangkan yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa). Selain LKS (Lembar Kerja Siswa), model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kemampuan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat

membantu pendidik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kontekstual.

Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual adalah bahan ajar yang berupa lembar kerja yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan atau aktivitas, informasi, dan berupa sarana yang membantu peserta didik menghubungkan isi materi akademis dengan konteks yang terdapat di lingkungan belajarnya sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menangkap makna yang ada dalam setiap materi pembelajaran agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya dengan baik, selain itu LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis kontekstual dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyatanya sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD”. Adapun bahan ajar yang dikembangkan yaitu lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada subtema manusia dan lingkungan kelas V . Dengan judul penelitian, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengembangan

Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SD?”. Adapun masalah khusus pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil uji validitas pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD?
3. Seberapa besar hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SD. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil uji validitas pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD.
2. Mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD.
3. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD.
4. Mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengadakan penelitian ini, penulis mengharapkan bahan ajar atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih bermakna dan bernilai bagi guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pengetahuan siswa terhadap materi pada subtema manusia dan lingkungan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk bisa mengembangkan secara mandiri bahan ajar (LKS) yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Bahan ajar yang dikembangkan menjadi informasi dan menambah pengetahuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang lebih kreatif lagi di kelas. Bahan ajar yang dikembangkan dapat menjadi pendamping sumber belajar lainnya. Hasil pengembangan sebagai referensi guru agar bisa mengembangkan secara mandiri bahan ajar lainnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan kualitas bahan ajar yang efektif dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan profesionalisme guru. Sekolah sebagai tempat kegiatan pembelajaran berlangsung mendapatkan bahan ajar yang bisa digunakan sebagai proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menciptakan bahan ajar yang bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang bahan ajar pada subtema manusia dan lingkungan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Bahan ajar yang dikembangkan akan membantu peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar (LKS).

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar yang disajikan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar dalam bentuk buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan yang dikembangkan memiliki beberapa komponen-komponen sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Siswa dikembangkan sesuai dengan KI dan KD pada tema dan subtema
2. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang dapat membantu siswa dalam

memahami materi yaitu, Materi subtema Manusia dan Lingkungan Berbasis Kontekstual

3. Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi
4. Pertunjuk Penggunaan Lembar Kerja Siswa
5. Lembar Kerja Siswa diberikan soal individu atau kelompok
6. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang bervariasi dan fonts yang berbeda-beda guna untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar
7. Gambar pada Lembar Kerja Siswa sebagian menggunakan sumber yang berkaitan langsung dengan fenomena yang terjadi di lingkungan dan menyesuaikan buku pembelajaran
8. Profil Penulis

Setiap komponen-komponen akan dimaksudkan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam proses pembelajaran subtema manusia dan lingkungan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan

Lingkungan Kelas V SD, dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Menurut Widodo, dkk dalam (Lestari, 2020), bahan ajar (LKS) adalah kumpulan kesempatan atau alat belajar yang meliputi bahan ajar, metode, batasan dan metode penilaian yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara yang sistematis dan menarik.
- b. Menurut Prastowo dalam (Widiastuti, 2020), bahan ajar (LKS) adalah segala bahan (dan informasi, alat, dan teks) yang disusun secara sistematis dan memunculkan keseluruhan kompetensi yang dimiliki siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran perencanaan dan merancang dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menurut Myco Hersandi (2023) pengguna Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKS) terutama yang berbasis kontekstual, dapat meningkatkan proses siswa dalam belajar, serta mempermudah bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik dengan melakukan kegiatan yang berkaitan langsung di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat apabila menggunakan bahan ajar

subtema manusia dan lingkungan yang dipilih serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar/ Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia Dan Lingkungan Kelas V SD ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan penulis dalam mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)/bahan ajar masih terbatas pada buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. Materi yang dikembangkan terbatas pada subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)/bahan ajar pada subtema manusia dan lingkungan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar digunakan secara klasik dengan mengembangkan buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memiliki keterbatasan waktu.